

**KREATIVITAS ALI MARKASA DALAM
PENCIPTAAN TARI NGREMO JOMBANGAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Pengkajian Seni Tari



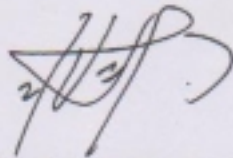
Diajukan oleh :

Pance Mariati
12211135

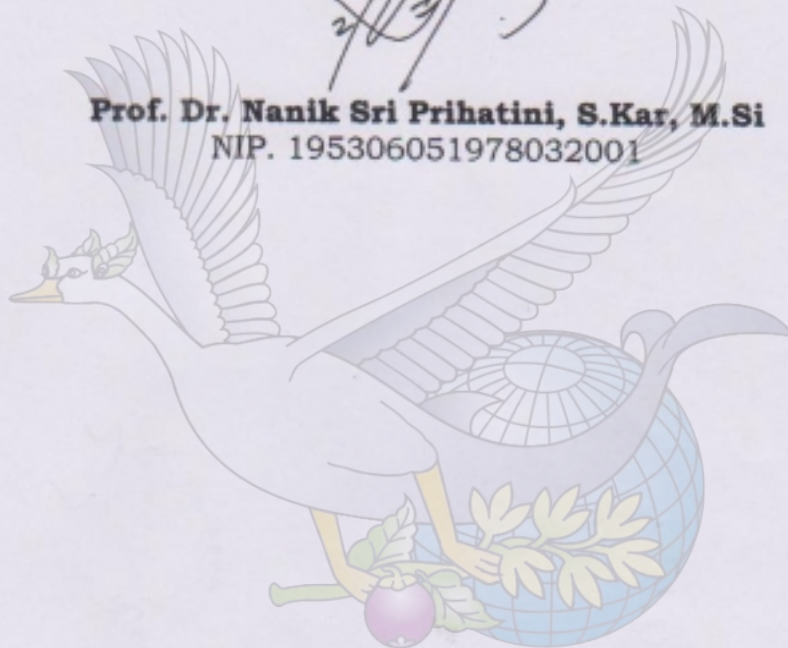
**Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2014**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Pembimbing



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar, M.Si
NIP. 195306051978032001



TESIS

**KREATIVITAS ALI MARKASA DALAM
PENCIPTAAN TARI NGREMO JOMBANGAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

PANCE MARIATI
12211135

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 12 September 2014

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar, M.Si

Dr. Slamet, M.Hum

Penguji Utama

Dr. Sutarno Haryono, S. Kar., M.Hum

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 12 September 2014
Direktur Pascasarjana


Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn

NIP. 197106301998021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa tesis dengan judul **KREATIVITAS ALI MARKASA DALAM PENCIPTAAN TARI NGREMO JOMBANGAN** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 12 September 2014
Yang membuat pernyataan



Pance Mariati

ABSTRACT

Dance Ngremo Jombangan is one of the Ngremo dance in East Java which has own characteristic if compared with others. This dance was created by Ali Markasa who is *pengreman* from Jombang. Ali Markasa motion processing such a way, so bring the technique an attractive and dynamic motion in the dance.

The purpose of research is to uncover the creativity of Ali Markasa which include: how the conceptual Ali Markasa in the creation of Ngremo Jombangan dance and the form of the dance. The method used in this research is descriptive analysis kualitatif and etnokoreologi approach.

The result of the research is showing that Ali Markasa desire to create Ngremo dance based on his experience as *Ludruk pengreman*. He saw that Ngremo dance is mediocre and lackluster so came the desire to create a more attractive and dynamic called Ngremo Jombangan dance. Characteristic of the dance is look from *sadukan sampur*, *tanjak*, and *ayam alas* movement. The movement technique raised from Ali Markasa is dynamic and attractive, so we can call it *njangkrik upo* because of the mobility. Ali Markasa also preserve the dance with setting up the studio, training the dance, and overspread the cassette of the dance. Ali Markasa also preserve his dance use sosial media like youtube and its makes his dance expanded and everlasting.

Key word : Creativity, Ali Markasa, Ngremo Jombangan dance

ABSTRAK

Tari Ngremo Jombang merupakan salah satu Tari Ngremo di Jawa Timur yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Tari Ngremo lainnya. Tari ini diciptakan oleh Ali Markasa seorang *pengremen* dari Jombang. Ali Markasa mengolah gerakan sedemikian rupa, sehingga mampu memunculkan teknik gerak yang atraktif dan dinamis pada Tari Ngremo Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kreativitas Ali Markasa yang meliputi: bagaimana konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang, bagaimana kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang, serta bagaimana bentuk Tari Ngremo Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa munculnya keinginan Ali Markasa untuk menciptakan Tari Ngremo berawal dari pengalamannya sebagai *pengremen* pada pertunjukan Ludruk. Ia melihat gerak Tari Ngremo yang biasa-biasa saja dan kurang bersemangat. Sehingga, muncullah keinginannya untuk menciptakan Tari Ngremo yang lebih atraktif dan dinamis yang disebut dengan Tari Ngremo Jombang. Kreativitas Ali Markasa dalam Tari Ngremo mampu memunculkan ciri khas tersendiri. Ciri khas dari tari ini terletak pada gerak *sadukan sampur*, *tanjak*, dan *ayam alas*. Teknik gerak yang dimunculkan Ali Markasa yakni dinamis dan atraktif, sampai-sampai dikenal dengan istilah *njangkrik upo* karena kelincahannya dalam menari. Ali Markasa juga terus melestarikan karya tarinya dengan mendirikan sanggar, melakukan pelatihan tari serta menyebarkan kaset Tari Ngremo Jombang. Ia juga menyebarkan karya tarinya melalui media sosial atau internet seperti youtube. Upaya-upaya yang dilakukan Ali Markasa tersebut mampu membuat karya tarinya terus berkembang dan lestari sampai sekarang.

Kata kunci: Kreativitas, Ali Markasa, Tari Ngremo Jombang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga tesis dengan judul “Kreativitas Ali Markasa dalam Penciptaan Tari Ngremo Jombang” ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki, sehingga masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan tesis ini kedepannya. Terselesainya tesis ini tidak lepas dari peran serta budi baik dari beberapa pihak.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum selaku Rektor ISI Surakarta, Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Slamet, M.Hum selaku ketua Program Studi S2, Dr. Sutarno Haryono, S. Kar., M.Hum selaku dosen penguji utama, dan Dr. R.M. Pramutono, M.Hum selaku Pembimbing Akademik. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar, M.Si selaku pembimbing tesis. Terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran

yang telah diberikan guna membimbing penulis hingga terselesainya tesis ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI (DIKTI) yang telah memberikan Beasiswa Unggulan, sehingga penulis mampu menempuh dan menyelesaikan Program Magister Seni di ISI Surakarta. Ini merupakan berkah yang sangat luar biasa bagi penulis.

Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada para narasumber khususnya keluarga besar Pak Ali Markasa yang telah memberikan data-data terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Terimakasih juga kepada Dra. Setyo Yanuartuti, M.Si selaku dosen, teman diskusi, teman curhat dan teman satu kamar kos yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat berguna bagi penulis kedepannya.

Terimakasih yang mendalam penulis haturkan kepada kedua orang tua, (Alm) Bapak Suhartono dan Ibu Sri Hastutik yang telah berjuang membesarkan penulis hingga menjadi seperti sekarang. Pengorbanan kalian tidak mungkin dapat terbalaskan, dan jasa-jasa kalian akan selalu penulis kenang sampai kapanpun. Kepada suami tercinta, Dwi Cahyo Purnomo yang selalu pengertian, sabar, setia mendampingi, serta memberikan dorongan dan motivasi, terimakasih banyak. Terkhusus buat calon

buah hati kami yang masih di dalam perut, terimakasih sudah setia menemani menyelesaikan tesis ini siang malam serta memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.

Terimakasih buat sahabat-sahabatku Alit, Wheny, Lisa, dan Aci yang turut memberikan bantuan, dorongan dan motivasi demi terselesainya tesis ini. Terimakasih juga kepada Yudi dan Ayu yang telah membantu dalam penulisan notasi musik. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada semua mahasiswa Pengkajian dan Penciptaan Seni angkatan 2012 ISI Surakarta khususnya mahasiswa Pengkajian Seni Pertunjukan. Semoga kita dapat selalu menjalin tali persaudaraan meski telah berpisah.

Akhir kata penulis persembahkan tesis ini kepada pembaca, semoga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kesenian khususnya di Jawa Timur dan bermanfaat bagi orang banyak. Terimakasih..

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Surakarta, 12 September 2014
Penulis,

PANCE MARIATI

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	23
 BAB II. KONSEPSIONAL ALI MARKASA	 25
A. Asal-usul Tari Ngremo.....	26

1. Era Badan	27
2. Era Lerok	28
3. Era Lerok Besutan	31
4. Era Ludruk	35
B. Tari Ngremo Jombangan Ali Markasa	42
C. Sosok Ali Markasa	45
1. Ali Markasa Sebagai Pemain Ludruk	48
2. Ali Markasa Sebagai Penari Ngremo	52
D. Konsep Penciptaan Tari Ngremo Jombangan	58
BAB III. TAHAP PENCIPTAAN TARI NGREMO JOMBANGAN	61
A. Kreativitas Ali Markasa	61
B. Ide Penciptaan Tari Ngremo Jombangan	67
1. Rangsangan Daya Kreativitas	67
2. Tari Ngremo Bolet Sebagai Inspirasi	72
C. Tahap Penciptaan Tari Ngremo Jombangan	78
1. Tahap Improvisasi	79
2. Tahap Eksplorasi	85
3. Tahap Komposisi atau Pembentukan	90
D. Manajemen Kreatif Ali Markasa	94
1. Mendirikan Sanggar Tari	100
2. Mengadakan Workshop Tari Ngremo Jombangan	102
3. Membuat Kaset Tari Ngremo Jombangan	105
BAB IV. BENTUK TARI NGREMO JOMBANGAN ALI MARKASA	107
A. Gerak Tari	109

1. Konstruksi Gerak.....	110
2. Ciri khas Gerak	122
3. Motif Gerak	128
4. Pola Lantai	162
B. Karawitan Tari.....	166
C. Tata Rias dan Busana	169
D. Properti	178
BAB V. PENUTUP	180
A. Simpulan	180
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	183
DAFTAR NARASUMBER	186
GLOSARI.....	187
LAMPIRAN	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Notasi Laban	13
Gambar 2. Simbol segmen tubuh pada notasi laban.....	14
Gambar 3. Sosok Ali Markasa	48
Gambar 4. Ali Markasa sebagai Pemain Ludruk	52
Gambar 5. Ali Markasa sebagai Penari Ngremo	60
Gambar 6. Tari Ngremo Bolet kreasi Ali Markasa	60
Gambar 7. <i>Olah krida</i> pada Tari Ngremo Jombang.	83
Gambar 8. <i>Sadukan sampur</i> pada Tari Ngremo Jombang	83
Gambar 9. Cara Pemasangan <i>Sampur</i>	89
Gambar 10. Kegiatan Menari di Sanggar Tari Ali Markasa.....	102
Gambar 11. Workshop Tari Ngremo Jombang.....	104
Gambar 12. <i>Gedeg</i> kanan dan <i>gedeg</i> kiri.....	112
Gambar 13. Notasi laban <i>gedeg</i> kanan	112
Gambar 14. Notasi laban <i>gedeg</i> kiri	112
Gambar 15. <i>Hoyog</i> kanan dan <i>hoyog</i> kiri.....	113
Gambar 16. Notasi laban sikap <i>hoyog</i> kiri	114
Gambar 17. Notasi laban sikap <i>hoyog</i> kanan.....	114
Gambar 18. Sikap <i>ngepel I.II</i>	115
Gambar 19. <i>Seblak sampur</i>	115
Gambar 20. Sikap <i>boyo mangap</i>	116
Gambar 21. Notasi laban kunci jari <i>ngepel I</i>	116
Gambar 22. Notasi laban kunci jari <i>ngepel II</i>	116
Gambar 23. Notasi laban kunci jari <i>boyo mangap</i>	117
Gambar 24. Notasi laban kunci jari <i>mbegar</i>	117
Gambar 25. Sikap <i>Tanjak</i>	118
Gambar 26. Notasi laban sikap <i>tanjak</i>	118
Gambar 27. Sikap <i>Junjungan</i>	119
Gambar 28. Notasi laban sikap <i>junjungan</i>	119
Gambar 29. Sikap <i>Gejug</i>	120
Gambar 30. Notasi laban sikap <i>gejug</i>	120
Gambar 31. Sikap <i>gedrug</i>	121
Gambar 32. Notasi laban sikap <i>gedrug</i>	121
Gambar 33. Sikap <i>trecet</i>	122
Gambar 34. Notasi laban sikap <i>trecet</i>	122
Gambar 35. Sikap <i>tanjak</i>	124
Gambar 36. Notasi laban sikap <i>tanjak</i>	125
Gambar 37. Sikap <i>ayam alas</i>	125
Gambar 38. Notasi laban sikap <i>ayam alas</i>	126
Gambar 39. Notasi laban sikap <i>sadukan sampur</i>	126
Gambar 40. Sikap <i>sadukan sampur</i>	127
Gambar 41. Sikap <i>lumaksono</i>	128
Gambar 42. Notasi laban sikap <i>lumaksono</i>	129

Gambar 43. Sikap <i>sembahan awal</i>	129
Gambar 44. Notasi laban sikap <i>sembahan awal</i>	129
Gambar 45. Sikap <i>tanjak gedrug</i>	130
Gambar 46. Notasi laban <i>tanjak gedrug</i>	131
Gambar 47. Sikap <i>gedeg</i>	131
Gambar 48. Notasi laban sikap <i>gedeg</i>	132
Gambar 49. Sikap <i>kipatan</i>	132
Gambar 50. Notasi laban sikap <i>kipatan</i>	133
Gambar 51. Sikap <i>pesut</i>	134
Gambar 52. Notasi laban sikap <i>pesut</i>	134
Gambar 53. Sikap <i>keter</i>	135
Gambar 54. Notasi laban sikap <i>keter</i>	136
Gambar 55. Sikap <i>solah</i>	136
Gambar 56. Notasi laban sikap <i>solah</i>	137
Gambar 57. Sikap <i>glebakan</i>	137
Gambar 58. Notasi laban sikap <i>glebakan</i>	138
Gambar 59. Sikap <i>lumaksono kencek</i>	138
Gambar 60. Notasi laban sikap <i>lumaksono kencek</i>	139
Gambar 61. Sikap <i>kencrong</i>	139
Gambar 62. Notasi laban sikap <i>kencrong</i>	140
Gambar 63. Sikap <i>sabetan</i>	141
Gambar 64. Notasi laban sikap <i>sabetan</i>	142
Gambar 65. Sikap <i>oper sampur</i>	142
Gambar 66. Notasi laban sikap <i>oper sampur</i>	143
Gambar 67. Sikap <i>hoyog</i>	143
Gambar 68. Notasi laban sikap <i>hoyog</i>	144
Gambar 69. Sikap <i>ukel karno</i>	144
Gambar 70. Notasi laban sikap <i>ukel karno</i>	145
Gambar 71. Sikap <i>ceklekan</i>	145
Gambar 72. Notasi laban sikap <i>ceklekan</i>	146
Gambar 73. Sikap <i>ngoco</i>	146
Gambar 74. Notasi laban sikap <i>ngoco</i>	147
Gambar 75. Notasi laban sikap <i>ayam alas</i>	147
Gambar 76. Sikap <i>ayam alas</i>	148
Gambar 77. Sikap <i>ngundang bolo</i>	149
Gambar 78. Notasi laban sikap <i>ngundang bolo</i>	150
Gambar 79. Sikap <i>ngendewo</i>	150
Gambar 80. Notasi laban sikap <i>ngendewo</i>	151
Gambar 81. Sikap <i>tumpang tali</i>	151
Gambar 82. Notasi laban sikap <i>tumpang tali</i>	152
Gambar 83. Sikap <i>nglandak</i>	152
Gambar 84. Notasi laban sikap <i>nglandak</i>	153
Gambar 85. Sikap <i>kepelan</i>	154
Gambar 86. Notasi laban sikap <i>kepelan</i>	154
Gambar 87. Sikap <i>bapangan</i>	155

Gambar 88. Notasi laban sikap <i>bapangan</i>	156
Gambar 89. Sikap <i>mulat</i>	156
Gambar 90. Notasi laban sikap <i>mulat</i>	157
Gambar 91. Sikap <i>bumi langit</i>	158
Gambar 92. Notasi laban sikap <i>bumi langit</i>	158
Gambar 93. Sikap <i>Nebo bumi langit</i>	159
Gambar 94. Notasi laban sikap <i>nebo bumi langit</i>	159
Gambar 95. Sikap <i>sembahan akhir</i>	159
Gambar 96. Notasi laban sikap <i>sembahan akhir</i>	160
Gambar 97. Notasi laban sikap <i>ngapurancang</i>	160
Gambar 98. Sikap <i>ngapurancang</i>	161
Gambar 99. Iket kepala.....	171
Gambar 100. <i>Pols deker</i>	172
Gambar 101. Baju lengan panjang.....	173
Gambar 102. Kalung <i>kace</i> atau kalung <i>ter</i>	173
Gambar 103. <i>Sampur</i> berwarna hijau dan merah	174
Gambar 104. Sabuk <i>stagen</i>	175
Gambar 105. <i>Epek timang</i>	175
Gambar 106. <i>Boro-boro</i>	176
Gambar 107. Celana <i>borci</i>	177
Gambar 108. Tata busana Tari Ngremo Jombang	177
Gambar 109. <i>Gongseng</i>	178
Gambar 110. <i>Sampur hijau dan merah</i>	179
Gambar 111. <i>Keris</i>	179
Gambar 112. Foto Ali Markasa dan murid sanggarnya	192
Gambar 113. Piagam ucapan terimakasih	192
Gambar 114. Foto murid sanggar Ali Markasa	193
Gambar 115. Foto pelatihan Tari Ngremo Jombang	193
Gambar 116. Kaset Tari Ngremo Jombang.....	194
Gambar 117. Ali Markasa menari Ngremo	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Ngremo merupakan tari tradisional Jawa Timur yang satu rangkaian dengan pertunjukan Ludruk. Tari yang menggunakan properti *sampur* dan *gongseng* ini berfungsi sebagai tarian pembuka pada pertunjukan Ludruk. Hal ini senada dengan pendapat Supriyanto yang mengungkapkan bahwa pertunjukan Ludruk diawali dengan Tari Ngremo, percakapan -dialog-, *kidungan*¹, serta perbuatan itu disajikan di depan penontonnya. Perwatakan yang digambarkan pada tari tersebut gagah perkasa. Gerakan tarinya terdiri dari gerakan kepala (bahasa Jawa *gela-gelo*), dan gerakan kakinya dinamis dihentak-hentakkan (*gedrag-gedrug*). Berdasarkan istilah dalam bahasa Jawa *sirah gela-gelo*, *sikil gedrag-gedrug*, maka tersusunlah akronim *Lodrog* atau ditulis Ludruk (Supriyanto, 1989:6).

Tari Ngremo merupakan pembawaan atau gaya dari masing-masing seniman tari. Gaya individu tersebut juga berkaitan dengan daerah di mana seniman berada. Sekelompok seniman Ngremo mengemukakan bahwa Ngremo Surabaya lebih banyak

¹ *Kidungan* merupakan nyanyian rakyat berupa syair atau pantun yang isinya menggambarkan kehidupan rakyat sehari-hari atau kritik sosial yang terkait dengan ketidakadilan di masyarakat pada zamannya.

menggunakan sikap *adeg* dengan tumpuhan badan pada kedua kaki. Ngremo Jombang lebih banyak sikap *adeg* dengan mendoyongkan badan ke depan. Ngremo Malang lebih banyak mendoyongkan badan ke kiri. Begitu juga unsur-unsur gerak Ngremo Jombang, Surabaya, dan Madura yang lebih banyak menggunakan unsur pencak. Ngremo Malang lebih banyak menggunakan unsur gerak Tari Topeng (Wibisono, 1981/1982:15).

Dilihat dari bentuk dan gaya Tari Ngremo yang ada di Jawa Timur, salah satu Tari Ngremo Jombangan karya Ali Markasa memiliki tingkat kerumitan serta karakter gerak yang didominasi dengan permainan *sampur*. *Sampur* umumnya digunakan sebagai properti tari yang dieksplorasi dan dimainkan oleh gerakan tangan. Ali Markasa tidak hanya mengeksplorasi *sampur* tersebut dengan menggunakan tangan saja, tetapi juga menggunakan teknik gerak kaki –*sadukan sampur*-. Teknik permainan *sampur* oleh Ali Markasa menghasilkan gerakan yang sangat dinamis, cermat, ekspresif, berkarakter dan atraktif (Yanuartuti, 2009:5). Hal ini juga ditegaskan oleh Wahyudianto bahwa Tari Ngremo Jombangan Ali Markasa sebagai bentuk tari yang telah mencapai teknik, sikap dan kualitas gerak yang lincah, cepat dan tepat dalam gerak dan rasa iramanya. Teknik di sini dimaksudkan sebagai cara-cara melaksanakan gerak-gerak tari secara tepat

sehingga mencapai bentuk yang dikehendaki (Wahyudianto, 2008:101).

Karawitan Tari Ngremo Jombang sama dengan karawitan Tari Ngremo pada umumnya yakni menggunakan *gendhing*² *jula-juli*³. Perbedaannya terletak pada irama *gendhing*. Tari Ngremo pada umumnya menggunakan *gendhing* dengan irama lambat, sedangkan Tari Ngremo Jombang Ali Markasa dinamikanya cenderung lebih cepat. Hal ini yang menjadikan Tari Ngremo Jombang terkesan lebih atraktif dan dinamis. Seluruh anggota badan harus bergerak dengan gerakan yang berbeda-beda dan irama yang berbeda pula. Ia tidak hanya mengolah gerakan saja, tetapi juga menggabungkan gerakan dengan karawitan tari dalam tempo yang cepat.

Penciptaan Tari Ngremo Jombang tidak lepas dari peran serta sosok Ali Markasa selaku koreografernya. Ali Markasa adalah salah satu seniman tradisi yang berkecimpung di dunia seni sejak tahun 1956 sampai sekarang dan bertempat di Desa Ploso Kabupaten Jombang. Sosok Ali Markasa cukup menarik untuk

² *Gendhing* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa. Begitu pula yang terjadi dalam konteks karawitan tradisi Jawa Timur gending dapat dimaknai sebagai capaian atau hasil bunyi dari abstraksi dan endapan musikalitas dari diri seorang pengrawit yang tertuang dalam gamelan (Supanggah, 1990:177).

³ *Jula-juli* merupakan kata benda yang berangkat dari sebuah aktivitas orang dalam membunyikan nada-nada tertentu dalam gamelan yang terikat dalam satu kesatuan pola. Akibatnya hal tersebut membentuk semacam kesepahaman akan sebuah bunyi yang terstruktur. Secara sederhana hal tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah gending, sehingga penyebutannya lazim dijumpai dengan kata *gendhing jula-juli*.

dibicarakan terkait dengan peranannya dalam seni tradisi yang telah lama digeluti. Perjalanan berkesenian yang dilakukan Ali Markasa mampu menjadikannya sebagai seniman profesional dalam bidang seni tari. Seorang seniman tari profesional disamping harus memiliki apa yang dijumpai pada penari, juga harus mampu menunjukkan kekhususan pribadi. Mampu mewujudkan apa yang diinginkan sebagai ciri khas ciptaan tarinya (Wardhana, 1984:28).

Ali Markasa dalam menciptakan Tari Ngremo Jombang selain lahir secara alamiah, juga mendapat inspirasi dari Sastro Bolet Amenan. Bolet merupakan *pengremen* (penari Ngremo) Jombang yang sangat fenomenal sekitar tahun 1970-an. Gaya yang dimiliki Ali Markasa berasal dari ajaran Bolet (Nanang, Yanuartuti, Ilahi, 2012:497). Gerak dasar yang dianjurkan oleh Bolet untuk dikuatkan meliputi *tanjak*, *sadukan sampur*, dan *ayam alas*. Ragam gerak tersebut menjadi dasar Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang.

Pada awalnya, Tari Ngremo yang ditarikan Ali Markasa satu rangkaian dengan pertunjukan Ludruk dan digunakan sebagai tarian pembuka. Seiring perkembangan zaman, Tari Ngremo tersebut menjadi tari lepas dan dipentaskan untuk penyambutan tamu penting, memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, hajatan pengantin, dan khitanan. Tari Lepas di sini

diartikan sebagai tarian yang berdiri sendiri dan dapat ditarikan secara tunggal, berpasangan maupun kelompok. Ali Markasa menjadi salah satu seniman yang turut menyebarkan Tari Ngremo di daerah Jombang.

Persebaran yang dilakukan Ali Markasa selain mengenalkan Tari Ngremo dengan menarikannya sendiri pada pertunjukan Ludruk maupun acara-acara lain, juga mengajarkan kepada anak didiknya di sanggar. Ali Markasa memiliki sanggar tari yang diberi nama sanggar tari Ali Markasa. Sanggar tersebut dikelola dengan istrinya dan khusus mengajarkan Tari Ngremo Jombangan Ali Markasa dan Tari Ngremo Bolet kreasi Ali Markasa. Sanggar ini didirikan pada tahun 2010 dan sampai saat ini memiliki murid kurang lebih 76 anak yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Para murid tersebut diharapkan dapat melanjutkan bakat kepenarian Ali Markasa yang pada usianya sekarang (72 tahun) sudah tidak sanggup lagi menari Ngremo secara utuh.

Penyebaran Tari Ngremo Jombangan juga dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Ploso. Pelatihan tari tersebut diselenggarakan atas kerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mengenalkan

Tari Ngremo Jombang kepada masyarakat sejak dini. Ali Markasa juga menyebarkan karya tarinya melalui youtube.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk mengungkap kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Kreativitas Ali Markasa tersebut mampu melahirkan karya Tari Ngremo Jombang yang unik, menarik dan diminati masyarakat. Hal ini yang menjadikan Tari Ngremo Jombang dapat terus berkembang sampai sekarang. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang penting untuk dilakukan, sehingga judul penelitian ini adalah “kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang?
2. Bagaimana kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang?
3. Bagaimana bentuk Tari Ngremo Jombang Ali Markasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang.
2. Menjelaskan kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang.
3. Menganalisis bentuk Tari Ngremo Jombang Ali Markasa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang keanekaragaman gaya atau *style* Tari Ngremo yang ada di Jawa Timur khususnya di Jombang.
2. Berdasarkan konsep kreativitas Ali Markasa tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi *pengremen* dalam menari maupun menciptakan karya tari khususnya Tari Ngremo. Tari Ngremo yang mereka ciptakan tidak hanya sekedar bergerak saja tetapi juga memiliki nilai estetis yang tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

Peninjauan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan Tari Ngremo Jombang bertujuan untuk menghindari duplikasi serta untuk membuktikan bahwa penelitian tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang ini masih orisinal. Berikut ini pustaka-pustaka penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tesis Wahyudiyanto berjudul “Tari Ngremo Surabayan di Surabaya ditinjau dari Aspek Politik dalam Seni Tari” terbitan Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2004. Tesis ini membahas tentang perkembangan Tari Ngremo di Surabaya yang dalam perjalanan kehidupannya bersinggungan dengan realitas politik. Dampak tersebut secara dominan menekan pertumbuhan Tari Ngremo yang dirasakan pada perubahan ide tematik dari tema religius menjadi ritual politik. Berdasarkan perubahan tersebut menghasilkan nilai estetik yang khas dengan sebutan kepahlawanan.

Dilihat dari objek kajian yang dipaparkan pada tesis di atas memiliki kesamaan jenis kesenian, yaitu sama-sama Tari Ngremo. Tari Ngremo yang dijelaskan oleh Wahyudiyanto adalah Tari Ngremo gaya Surabaya atau Ngremo Surabayan yang ditinjau dari segi politiknya, sedangkan penelitian yang penulis teliti berkaitan

dengan kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombangan. Hal ini sangat jelas sekali berbeda, akan tetapi dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan.

Tesis Retnayu Prasetyanti yang berjudul “Tari Remo di Tengah Modernisasi Masyarakat (studi tentang perkembangan Tari Remo di Surabaya) terbitan Universitas Airlangga Surabaya tahun 2005. Tesis ini membahas tentang perkembangan Tari Ngremo di Surabaya yang diawali oleh Munali Fatah, penari Ngremo yang menata ulang Tari Ngremo dari bentuk pertunjukan Remo Ludruk dikemas ke dalam bentuk Tari lepas. Sejak saat itu, Tari Ngremo mengalami perkembangan yang cukup pesat di Jawa Timur khususnya di Surabaya karena yang belajar Tari Ngremo tidak hanya dari komunitas Ludruk saja, melainkan masyarakat umum juga dapat mempelajarinya. Retnayu juga menyebutkan bahwa pada masa berikutnya dan sampai sekarang, Tari Ngremo berkembang sangat variatif serta dinamis, menyesuaikan dengan kebutuhan dan selera masyarakat sekarang.

Tesis ini memiliki perbedaan dengan objek material yang penulis teliti. Tesis ini membahas tentang keberadaan Tari Ngremo di tengah Modernisasi masyarakat yang difokuskan pada Tari Ngremo Surabaya. Objek yang penulis teliti adalah Tari Ngremo Jombangan ditinjau dari kreativitas seniman penciptannya. Jadi, tulisan tentang kreativitas Tari Ngremo Jombangan masih orisinal

dan tulisan di atas dapat digunakan sebagai referensi atau data yang menunjang tulisan penulis.

F. Kerangka Teori

Penelitian tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombangan ini menggunakan pendekatan etnokoreologi. Etnokoreologi merupakan studi ilmiah tentang tari-tarian dari berbagai macam suku bangsa non-Barat. Menurut Kurath yang disampaikan oleh Ahimsa dalam Pramutomo menjelaskan bahwa penelitian tari yang baik adalah penelitian yang berada dalam jalur tradisi antropologi, yakni penelitian yang tujuan akhirnya antara lain adalah menghasilkan sebuah etnografi, yakni etnografi tari. Oleh karena penelitian tentang tari tersebut dilakukan dalam konteks studi kebudayaan (etnologi, *ethnology*), maka ada sebagian ahli antropologi yang menyebut ide dan kajian yang diusulkan oleh Kurath sebagai "*ethnochoreology*" yang tidak lain adalah studi etnologi tari (Pramutomo, 2007:91-93). Soedarsono dalam Pramutomo juga menambahkan bahwa pendekatan etnokoreologi ini merupakan pendekatan multidisiplin, karena dalam suatu pertunjukan pasti terdiri dari beberapa aspek atau lapis-lapis yang menjadi perhatian. Maka, untuk mengkaji aspek-aspek tersebut perlu meminjam teori,

konsep, sistem, atau metode dari disiplin yang lain (Pramutomo, 2007:37).

Penelitian ini ada tiga permasalahan seperti yang telah dijabarkan pada rumusan masalah. Permasalahan yang pertama yakni tentang konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Guna menjawab rumusan ini, mengacu pada pendapat Wisnoe Wardhana. Menurut Wardhana, latar belakang kehidupan pribadi mendasari karya cipta. Cita-cita menjadi motivasi dan dinamika gerak, idealismenya menjadi bobot-bobot kreatif. Pengalaman akan membawakan bentuk sendirinya, terwujudkan atas keseimbangan segala keunsuran yang terpadu dalam kemantapan, pilihan dan selera, (Wardhana, 1984:31).

Permasalahan kedua tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Menurut Utami Munandar, kreativitas juga menekankan pentingnya aspek pribadi yang diberikan Sternberg dalam *three facet model of creativity* (1998), yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis : inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan ketiga segi dalam alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif (Munandar, 2002:26).

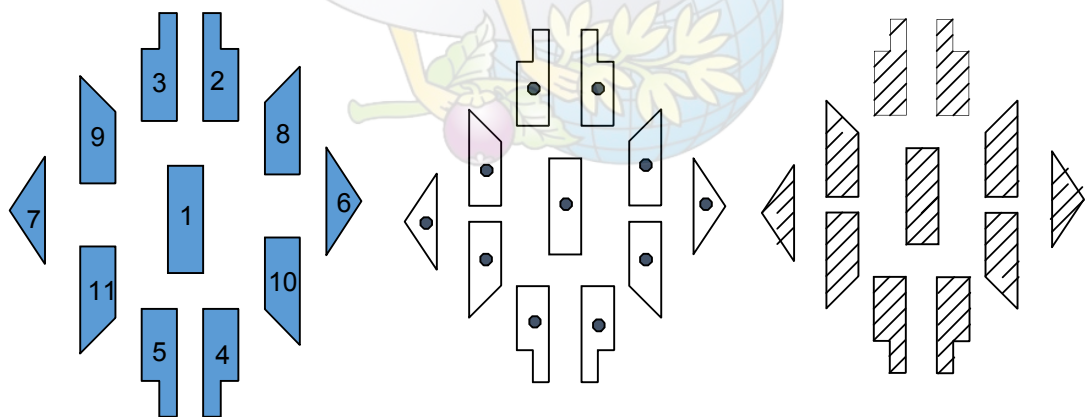
Proses penciptaan Tari Ngremo Jombang oleh Ali Markasa mengacu pada pendapat Sumandiyo Hadi. Menurutnya, proses

koreografi merupakan suatu proses penyeleksian dan pembentukan gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi aktivitas dapat diarahkan atau dilakukan sendiri, serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif. Pengembangan kreatif dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi (Hadi, 2012:170)

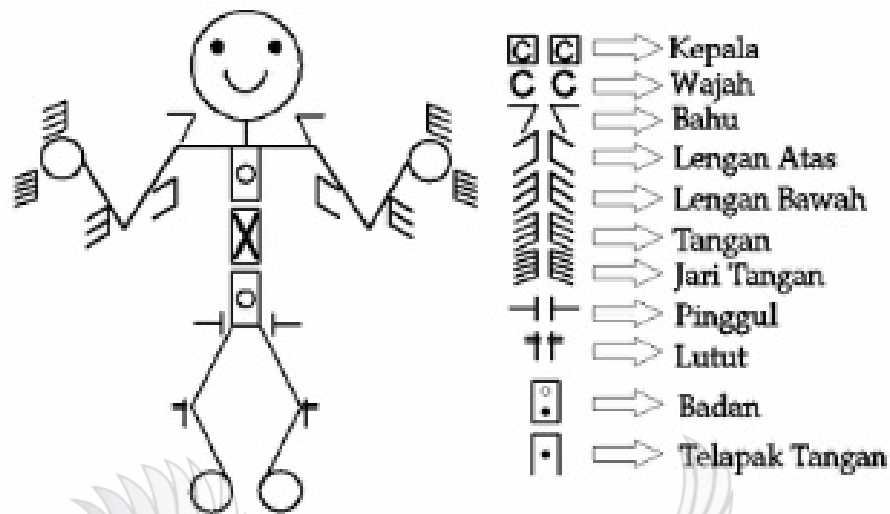
Permasalahan yang ketiga berkaitan dengan bentuk Tari Ngremo Jombangan. Teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini adalah teori bentuk yang dikemukakan oleh Adshead (1988:21-59). Teori ini menjelaskan bahwa dalam memahami suatu tarian sebagai pertunjukan dibutuhkan interpretasi berdasarkan deskripsi gerak yang teliti dan didukung oleh pengetahuan tentang konteks di mana tarian itu berada. Adshead mengajukan dua sasaran pengamatan dalam mengenali kondisi sebuah tarian, yaitu: pengamatan terhadap bentuk tari dan elemen-elemen pendukungnya. Elemen pokok dalam tari adalah gerak, sedangkan elemen pendukungnya meliputi karawitan tari, properti, tata cahaya, tata rias dan busana Tari Ngremo Jombangan.

Gerak pada Tari Ngremo Jombangan dianalisis menggunakan notasi laban. Notasi laban merupakan sebuah sistem pencatatan

gerak (tari) dengan menggunakan simbol piktoral (gambar) dan linear (stik/garis) yang diciptakan oleh Rudolf Von Laban. Notasi ini berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan dan menganalisa gerak (tari). Sebagai metode ilmiah untuk mencatat secara akurat semua bentuk gerak dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Sangat bermanfaat bagi para peneliti, penari juga penata tari. Sistem ini telah berhasil diterapkan pula pada berbagai bidang yang membutuhkan perekaman gerakan tubuh seperti: ilmu anthropologi, atletik, dan physiotherapy (Indah, 2007:8). Adapun simbol-simbol yang digunakan dalam notasi laban adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Notasi laban simbol level rendah (kiri), level sedang (tanda titik tengah), level tinggi (arsiran). Simbol arah yakni, (1) di tempat, (2) maju/ke depan kanan, (3) maju/ke depan kiri, (4) mundur/ke belakang kanan, (5) mundur/ke belakang kiri, (6) ke samping kanan, (7) ke samping kiri, (8) diagonal/pojok kanan depan, (9) diagonal/pojok kiri depan, (10) diagonal/pojok belakang kanan, (11) diagonal/pojok kiri belakang.



Gambar 2. Simbol segmen tubuh pada notasi laban

G. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga masalah yang harus dipecahkan. Masing-masing masalah tersebut membutuhkan data, baik data tentang objek yang akan diteliti maupun data untuk menggarap. Data yang dibutuhkan sebagai objek yang akan digarap adalah kreativitas Ali Markasa dan Tari Ngremo Jombang, sedangkan data untuk menggarap berkaitan dengan teori dan konsep. Guna memperoleh dan mengolah data digunakan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara yang dipaparkan sebagai berikut ini.

a. Studi Pustaka

Pustaka-pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pustaka tertulis berupa buku dan hasil penelitian serta pustaka padang dengar yang berhubungan dengan kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombangan. Penulis menyadari bahwa sumber-sumber tersebut berada di mana-mana. Guna memberi satu kepastian awal, studi pustaka lebih difokuskan pada data-data yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, serta perpustakaan di institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam dimensi seni dan budaya. Lembaga-lembaga atau institusi yang ada meliputi Taman Budaya Jawa Timur, STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta) Surabaya, dan UNESA (Universitas Negeri Surabaya) jurusan Sendratasik (seni tari drama dan musik). Penulis menduga, tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah melahirkan karya tulis ilmiah (baik skripsi, tesis maupun

disertasi) yang berkenaan dengan objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pustaka-pustaka tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Diklat Tari Ngremo yang ditulis Tri Broto Wibisono, penerbit Proyek Pengembangan Kesenian Jawa Timur tahun 1981/1982. Pustaka ini sangat menunjang penelitian yang dilakukan, yakni memberikan gambaran tentang perbedaan gaya Tari Ngremo yang ada di Jawa Timur. Penjelasan tentang perbedaan gaya tersebut membantu peneliti mengetahui ciri khas Tari Ngremo yang ada di daerah-daerah seperti Tari Ngremo Malangan, Surabayan, Jombangan dan Maduraan.
- 2) Buku Nanang P.ME, dkk, yang berjudul *Sejarah dan Budaya Jombang* tahun 2012. Tulisan Nanang ini membantu peneliti dalam mengetahui Tari Ngremo apa saja yang berkembang di Jombang, sehingga dapat mengidentifikasi gaya yang menjadi ciri khas Tari Ngremo Jombangan.
- 3) Buku Setyo Yanuartuti, dkk, yang berjudul *Profil Tokoh Seniman Tari Kabupaten Jombang* tahun 2009. Tulisan ini dapat menunjang penelitian kaitannya dengan biografi Ali Markasa selaku *pengremen* di Jombang. Sejarah singkat perjalanan Ali Markasa dalam berkesenian yang dipaparkan dalam tulisan ini dapat membantu melengkapi data tentang

pengalaman berkesenian Ali Markasa dari awal sampai sekarang.

- 4) Makalah Henricus Supriyanto yang berjudul *Pertumbuhan dan Perkembangan Teater Ludruk di Jawa Timur*, Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur tahun 1989. Pustaka ini membantu peneliti dalam mengetahui perkembangan Tari Ngremo di Jawa Timur khususnya di Jombang terdahulu.
- 5) Buku Pengetahuan Tari karya Wahyudiyanto tahun 2008 terbitan ISI Press Solo, membahas tentang gaya serta karakter gerak Tari Ngremo Ali Markasa. Wahyudiyanto menyebutkan bahwa Tari Ngremo Ali Markasa bermula dari Tari Ngremo Bolet yang kemudian diolah, dimodifikasi serta dibawakan Ali Markasa dengan rasa dan jiwa, sehingga Tari Ngremo tersebut menjadi identitas dirinya sebagai Ngremo gaya Ali Markasa. Wahyudiyanto menyebutkan bahwa Tari Ngremo Bolet kreasi Ali Markasa adalah Tari Ngremo *teropan* karena bersifat familier dan kerakyatan.

b. Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga langkah yang ditempuh setelah melakukan studi pustaka adalah melihat secara langsung fakta di lapangan. Guna

melihat fakta tersebut dibutuhkan teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara detail bentuk Tari Ngremo Jombang Ali Markasa yang meliputi bentuk, struktur, ciri khas tari, karawitan tari, properti, pola lantai serta tata rias busana Tari Ngremo Jombang. Observasi juga dilakukan di sanggar tari yang terletak di rumah Ali Markasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Tari Ngremo Jombang yang dilakukan di sanggar sekaligus hasil capaian dari kegiatan pembelajaran tari tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 30 November 2013 di rumah Ali Markasa. Pada observasi ini, informasi yang diperoleh adalah mengetahui bentuk serta sejarah Tari Ngremo Jombang karya Ali Markasa. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 Februari 2014 di rumah Ali Markasa. Informasi yang diperoleh adalah tentang pengalaman berkesenian Ali Markasa sekaligus proses kreatifnya dalam menciptakan Tari Ngremo Jombang. Guna mengetahui proses kreatifnya disamping Ali Markasa menerangkan langsung perjalanan berkeseniannya juga mempraktekkan gerak-gerak yang diadopsi dari beberapa *pengreman* terdahulu dan yang menjadi ciri khas ciptaannya. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2014 di rumah Ali Markasa. Observasi dilakukan

untuk melihat latihan menari di sanggar Ali Markasa serta mengetahui bentuk Tari Ngremo Jombangan.

c. Wawancara

Data yang diperoleh melalui studi pustaka maupun observasi terkadang belum lengkap dan masih menimbulkan bermacam-macam pertanyaan. Upaya yang dilakukan untuk melengkapi data tersebut adalah wawancara dengan narasumber. Adapun narasumber yang akan dimintai keterangan terkait dengan objek penelitian yaitu Ali Markasa selaku koreografer Tari Ngremo Jombangan. Seniman-seniman Tari Ngremo atau *pengremen* yang dapat memberikan informasi terkait kreativitas Ali Markasa dan para pemerhati seni di Jombang.

Wawancara dilakukan dengan Ali Markasa (72), selaku penari dan penata Tari Ngremo di jalan Protokol No. 18 Kecamatan Ploso pada tanggal 30 November 2013, 14 Februari 2013, dan 2 Agustus 2014. Wawancara dengan Ali Markasa bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas serta bentuk Tari Ngremo Jombangan yang ia ciptakan. Wawancara dilakukan dengan berbicara langsung juga dengan mempraktekkan ragam gerak yang menjadi ciri khas ciptaannya. Wawancara juga dilakukan dengan Suhartono (63),

seorang seniman di Griya Jombang Indah Blok L No.8 Jombang pada tanggal 12 Oktober 2013. Wawancara dengan Suhartono bertujuan untuk mengetahui jenis Tari Ngremo di Jombang serta yang menjadi ciri khas gerak Jombangan menurutnya seperti apa. Wawancara juga dilakukan guna mengetahui sosok Ali Markasa menurut Suhartono selaku seniman Ngremo di Jombang. Wawancara dengan Dian Sukarno, seorang penulis sekaligus pengiat budaya di Jombang pada tanggal 14 Desember 2013. Dian juga menjadi pimpinan Sanggar Lung Ayu di Sengon, Jombang. Wawancara dengan Dian memperoleh informasi tentang sosok Ali Markasa dan karya tarinya di mata pengamat seni sekaligus seniman tari di Jombang.

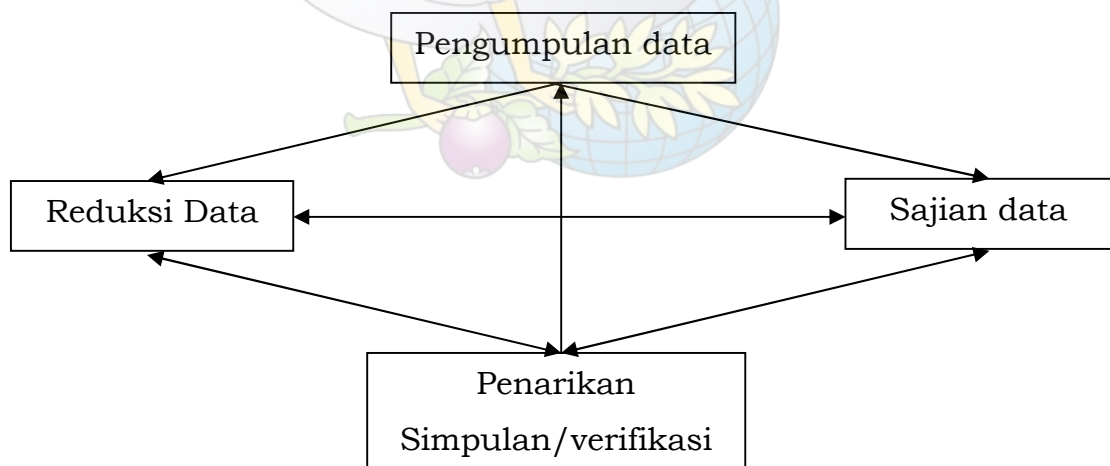
Wawancara juga dilakukan dengan Tri Broto Wibisono (59), seorang Pegawai Negeri pada Bidang Kesenian Dinas Kota Surabaya, Seniman sekaligus Pengamat Tari di Jawa Timur. Wawancara dilakukan di Jl. Wiguna 2 No. 15 Surabaya. Wawancara dengan Tri Broto guna mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan Tari Ngremo di Jawa Timur serta jenis-jenis dan ciri khas Tari Ngremo yang ada di Jawa Timur. Wawancara dengan Winarsih (56) pada tanggal 30 November 2013, 14 Februari 2013, dan 2 Agustus 2014, istri Ali Markasa sekaligus pemain Wayang Orang. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi tentang sosok Ali Markasa. Wawancara

dengan Setyo Yanuartuti (45), dosen Tari Jawa Timuran Jurusan Sendratasik UNESA, sekaligus Pengamat Seni di Jombang. Wawancara dilakukan di rumahnya yang bertempat di Jl. Teuku Umar Gg. Shinta Jombang pada tanggal 14 Februari 2014. Wawancara dilakukan guna mengetahui karakter gerak Tari Ngremo Jombangan yang menjadi ciri khas gerak Jombangan serta sosok Ali Markasa. Wawancara dengan Eri pada tanggal 30 November 2013, 14 Februari 2013, dan 2 Agustus 2014, selaku manager Ali Markasa. Wawancara dilakukan guna mengetahui management kreatif yang dilakukan Ali Markasa dalam melestarikan karya tarinya.

2. Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang dilakukan, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya (Miles dan Huberman dalam Sutopo, 1984:91). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan terhadap data-data tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombangan. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Ali Markasa sehingga Tari Ngremo Jombangan mampu bertahan sampai sekarang.

Analisis data dilakukan dengan cara, peneliti melakukan kegiatan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data awal tentang bentuk Tari Ngremo Jombangan yang telah diperoleh sebelumnya. Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, peneliti tetap melakukan ketiga kegiatan tersebut dengan data-data baru tentang kreativitas Ali Markasa sampai proses pengumpulan data berakhir. Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya. Proses analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



H.Sistematika Penulisan

Setelah melakukan pengumpulan data beserta prosedur metodologisnya, penulis melakukan pembagian penulisan dalam lima bab yang dipaparkan sebagai berikut :

Bab I, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang. Pada bab ini mengulas tentang asal usul Tari Ngremo, keunikan Tari Ngremo Jombang dan juga sosok pencipta tari tersebut yakni Ali Markasa.

Bab III, memaparkan tentang tahap penciptaan Tari Ngremo Jombang. Pada bab ini menjelaskan tentang kreativitas Ali Markasa dan proses kreatif yang terdiri dari ide penciptaan Tari Ngremo Jombang yang di dalamnya mencakup rangsangan daya kreativitas, Tari Ngremo Bolet sebagai inspirasi, dilanjutkan dengan bahasan tentang proses koreografi yang meliputi tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan. Bab ini juga

menjelaskan tentang manajemen kreatif Ali Markasa dalam mengembangkan karya Tari Ngremo Jombangan.

Bab IV, membahas tentang bentuk Tari Ngremo Jombangan Ali Markasa. Bentuk Tari Ngremo Jombangan meliputi gerak Tari Ngremo Jombangan, karawitan Tari Ngremo Jombangan, tata rias busana Tari Ngremo Jombangan, dan properti tari.

Bab V, berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

KONSEPSIONAL ALI MARKASA



BAB III
TAHAP PENCIPTAAN TARI NGREMO JOMBANGAN



BAB IV

BENTUK TARI NGREMO JOMBANGAN ALI MARKASA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang telah dipaparkan dengan jelas pada bab 2 sampai bab 4. Berdasarkan hasil penelitian, disebutkan bahwa Tari Ngremo Jombang merupakan pengembangan dari Tari Ngremo yang sudah ada sebelumnya. Konsepsional Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang berasal dari pengalamannya selama ikut dalam kelompok Ludruk maupun sebagai penari Ngremo. Karakter gerak yang dimunculkan pada tari ini terkesan gesit, lincah dan dinamis, sehingga sering disebut dengan istilah *njangkrik upo*. Hal ini juga mendapat dorongan dari ayahnya yang juga sebagai *pengrawit* pada Tari Ngremo. Berkat kemampuan yang dimiliki, ia mampu melahirkan karya Tari Ngremo Jombang yang telah dipatenkan sebagai Tari Ngremo gaya Jombang pada tahun 2012.

Kreativitas Ali Markasa dalam penciptaan Tari Ngremo Jombang muncul ketika melihat Tari Ngremo yang biasa-biasa saja dan geraknya kurang menarik. Ali Markasa kemudian menciptakan Tari Ngremo sesuai dengan gayanya sendiri. Proses penciptaan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap

improvisasi, tahap eksplorasi dan tahap pembentukan atau komposisi. Kreativitas Ali Markasa di samping pada penciptaan tari, juga pada manajemen kreatif yang dilakukan untuk mengembangkan karya tarinya. Adapun manajemen kreatif yang dilakukan adalah mendirikan sanggar tari, mendokumentasikan karya tarinya dalam bentuk kaset video, menyebarkan video tari ke media sosial atau youtube dan melakukan pelatihan Tari Ngremo Jombangan.

Bentuk Tari Ngremo Jombangan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Tari Ngremo gaya lain. Ciri khas Tari Ngremo Jombangan terletak pada ragam gerak, karawitan tari, tata rias dan busananya. Ragam gerak Tari Ngremo Jombangan dilakukan lebih atraktif dan dinamis dengan teknik permainan *sampur* oleh tangan dan kaki. Hal ini juga didukung oleh karawitan tari dengan tempo yang cepat dan irama yang dinamis pula. Tata rias dan busana Tari Ngremo Jombangan dominan dengan warna hijau dan merah yang melambangkan kota Jombang. Kata Jombang berasal dari kata *Ijo* dan *abang* yang memiliki arti kesuburan dan keberanian masyarakat Jombang.

Upaya-upaya yang dilakukan Ali Markasa dalam penciptaan tari maupun penyebaran karyanya mendapat dukungan dari orang-orang disekitarnya khususnya keluarga. Upaya-upaya

tersebut yang mampu menjadikan karya Tari Ngremo Jombang dapat terus bertahan dan lestari sampai sekarang.

B. Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pengetahuan tentang mencipta karya tari khususnya Tari Ngremo dan cara melestarikannya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait permasalahan ini adalah :

1. Pemerintah kota Jombang, baik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Dewan Kesenian kota Jombang agar lebih memperhatikan lagi kesenian tradisi seperti Tari Ngremo Jombang. Serta turut melestarikannya dengan cara memberikan ruang bagi senimannya untuk berkarya dan melestarikan hasil karyanya.
2. Bagi seniman khususnya seniman Ngremo atau *pengremen* diharapkan dapat terus menggali kemampuannya untuk terus berkreasi menciptakan hal-hal baru terkait keberlangsungan Tari Ngremo. Mampu bersaing secara sehat demi menciptakan keunikan dan keragaman seni tradisi khususnya di Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adshead, Janet (Ed), *Dance Analysis: Theory and Practice*. London : Dance Book ltd. Cecil Court, 1988.
- Awuy, Tommy F, *Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta : Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2005.
- Cahyono, Heru, *Wayang Jombangan : Penelusuran Awal Wayang Kulit Gaya Jombangan*, Jombang : Pemerintah Kabupaten Jombang PARBUPORA, 2008.
- Chandra, Yulius, *Teori Kreativitas, Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Ellfeldt, Lois, *A Primer For Choreographer*, terjemahan Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Diktat Kuliah, Jakarta : LPKJ, 1977.
- Hadi, Sumandiyo, *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012.
- Hawkins, Alma M, *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Kayam, Umar, dkk, "Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahan" dalam buku *Ketika Orang Jawa Nyeni*, ed. Heddy Shri Ahimsa P, Yogyakarta : Galang Press Yogyakarta, 2000.
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta : Snar Harapan, 1981.
- Mardimin, Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi, Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, Jakarta : Kanisius, 1994.
- Martono, Hendro, *Koreografi Lingkungan : Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Yogyakarta : Multi Grafindo, 2012.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.

- Murgiyanto, Sal, *Ketika Cahaya Merah Memudar : Sebuah Kritik Tari*, Jakarta : CV Deviri Ganan, 1933.
- Pramutomo, Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuannya), Surakarta: ISI Press, 2007.
- Rahayu, Pudji, “Ngremo Bolet Suatu Kajian Lapangan di Kabupaten Jombang”, Skripsi S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, 1991.
- Royce, Anya Petrson. 1976. *The Anthropolgy Of Dance*. Bloomington and London. Indiana University Press.
- Sedyawati, Edi, *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- , *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
- Smith, Jacqueline, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben suharto, Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta, 1985.
- Sulastuti, Katarina Indah, *notasi Tari (Notasi Laban)*, Surakarta : ISI Press, 2007.
- Sumardjo, Jakob, *Estetika Paradoks*, Bandung : Sunan Ambu Press, STSI, 2006.
- Supriyanto, Hendricus, *Postkolonial Pada Lakon Ludruk Jawa Timur*, Malang : Bayumedia Publishing, 2012.
- Supriadi, Dedi, Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK, Jakarta: Alfabeta, 1977, hal. 22-23.
- Suripno, “Kreativitas Akhmad Darus dalam Penciptaan Tari Gambuh Pamungkas”, Tesis S2 Program Pengkajian Seni Tari ISI Surakarta, 2011.
- Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002.
- Suyanto, “Ludruk dan Tranvesty” (The University Of Sidney. Tanpa Tahun).
- Tabrani, Primadi, *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*, Bandung : Penerbit ITB, 2000.

Wahyudiyanto, "Tari Ngremo Surabayan di Surabaya : Aspek Politik dalam Seni Tari", Tesis S2 Program Pengkajian Tari Nusantara STSI Surakarta, 2004.

—————, *Pengetahuan Tari*, Surakarta : ISI Press Solo, 2008

Wardhana, Wisnoe, *Aspek-aspek penciptaan tari*, Jakarta : PT Dunia Pustaka, 1984.

West, Michael A, *Developing Creativity in Organizations. Mengembangkan Kreativitas dalam Organisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2000:18.

Wibisono, Tri Broto, *Ngremo*, Jawa Timur : Proyek Pengembangan Kesenian, 1981/1982.

Yanuartuti, Setyo, dkk, *Profil Tokoh Seniman Tari Kabupaten Jombang*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya, 2009.



DAFTAR NARASUMBER

Alvelia F, Eri, manager Ali Markasa. Jalan Protokol No. 18 Kecamatan Ploso.

Markasa, Ali (72), penari dan penata Tari Ngremo. Jalan Protokol No. 18 Kecamatan Ploso.

Suhartono (63), seniman. Griya Jombang Indah Blok L No.8 Jombang Kabupaten Jombang.

Sukarno, Dian, penulis, pengiat budaya dan pimpinan Sanggar Lung Ayu Jombang. Sengon, Jombang.

Wibisono, Tri Broto (59), Pegawai Negeri pada Bidang Kesenian Dinas Kota Surabaya, Seniman dan Pengamat Tari. Jl. Wiguna 2 No. 15 Surabaya.

Winarsih (56), istri Ali Markasa, pemain Wayang Orang. Jalan Protokol No. 18 Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang.

Yanuartuti, Setyo (45), dosen Tari Jawa Timuran Jurusan Sendratasik UNESA, Pengamat Seni di Jombang. Jl. Teuku Umar Gg. Shinta Jombang.

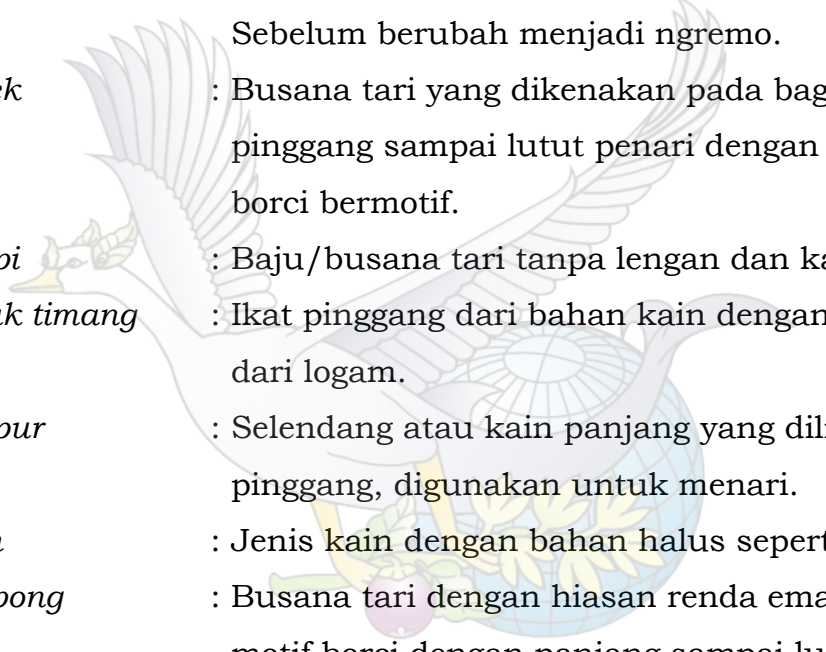
GLOSARI

<i>Abangan</i>	: Golongan masyarakat yang dibedakan kedalam keyakinan islam dengan santri.
<i>Adeg</i>	: Keadaan berdiri pada dasar sikap menari: Posisi badan tegak, kedua lutut ditekuk membuka ke samping.
<i>Besut</i>	: Nama tokoh dalam teater tradisional ludruk masa awal, ludruk lerok, ludruk besutan.
<i>Bebed</i>	: Busana/kostum tanpa baju, tetapi menggunakan kain panjang yang dikenakan sebatas dada menutupi badan.
<i>Bori/monte</i>	: Hiasan motif yang berbentuk manik-manik.
<i>Boro-boro</i>	: Atribut busana dalam tari Remo yang dikenakan pada samping kiri-kanan belakang bagian tengah.
<i>Boyo Mangap</i>	: Sikap jari pada Tari Ngremo Jombangan dengan ketiga jari sejajar lurus ke atas, ibu jari dan jari telunjuk ke depan agak bersentuhan
<i>Cak-cak'an</i>	: Sifat dan sikap dalam pertunjukan yang mendasari pola tingkah laku gerak tarian.
<i>Cakrak</i>	: Jenis karakter peran dalam seni pertunjukan di Jawa yang menunjukkan sifat dan sikap yang tampak tegas, cepat ditandai dengan pola gerak yang dinamis.
<i>Celana borci</i>	: Kostum/ busana tari bagian bawah, ukuran pada umumnya sebatas lutut.
<i>Dhagelan</i>	: Lawakan.
<i>Epek timang</i>	: Ikat pinggang yang digunakan setelah sabuk stagen.

- Gela-gelo* : Gerakan kepala, yaitu kepala bergerak Kesamping kanan dan kesamping kiri tanpa gerakan mengalun.
- Gecul* : Lucu.
- Gendhing* : Merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa. Begitu pula yang terjadi dalam konteks karawitan tradisi Jawa Timur gending dapat dimaknai sebagai capaian atau hasil bunyi dari abstraksi dan endapan musikalitas dari diri seorang pengrawit yang tertuang dalam gamelan
- Gedrug-gedrug* : Menghentakkan kaki ke tanah dilakukan dengan cara berulang-ulang, terus menerus.
- Giwang* : Anting-anting, perhiasan pada daun telinga.
- Godheg* : (1) Jambang, (2) Nama gerakan kepala yang Dilakukan dengan memutar satu lingkaran penuh.
- Gongseng* : Rangkaian genta kecil-kecil yang dikenakan pada kaki kanan penari ngremo.
- Gremingsing* : Bentuk alis bercabang pada tari ngremo.
- Iket* : Atribut busana yang dikenakan pada kepala.
- Jogged* : Tarian.
- Jula-juli* : Merupakan kata benda yang berangkat dari sebuah aktivitas orang dalam membunyikan nada-nada tertentu dalam gamelan yang terikat dalam satu kesatuan pola. Akibatnya hal tersebut membentuk semacam kesepahaman akan sebuah bunyi yang terstruktur. Secara sederhana hal tersebut

dapat dimaknai sebagai sebuah gending, sehingga penyebutannya lazim dijumpai dengan kata *gending Jula-juli*.

- Keter* : Bergetar.
- Kidungan* : Nyanyian dalam pertunjukan teater tradisional khas Jawa Timur.
- Klana* : (1) Nama tarian jenis putra gagah yang menggambarkan kegagahan raja dari negeri sebrang, (2) Pengembaran.
- Ladrang* : Nama struktur gendhing karawitan Jawa dalam satu putaran lagu yang menggunakan pola sabetan terdiri dari empat kempul, empat kenong dan satu gong.
- Lombo* : Gerakan yang dilakukan dengan irama lambat, lamban.
- Luruh* : Karakter halus dalam khasanah tari Jawa.
- Mendhak* : Sikap tari dalam posisi berdiri yang merendah.
- Motif* : Pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya Terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan
- Mbegar* : Sikap jari tangan pada Tari Ngremo Jombangan dengan posisi keempat jari sejajar lurus ke atas dan ibu jari membuka ke depan
- Ndegeg* : Posisi badan tegak, pinggang diletakkan kedepan.
- Ngligo* : Telanjang dada.
- Ngepel* : Sikap tangan mengepal seperti memeras santan
- Parang* : Motif batik Jawa dengan ciri khas lukisan garis-garis memanjang dengan latar putih atau



	coklat sogan.
<i>Pols deker</i>	: Hiasan atau perlengkapan busana tari yang dikenakan pada pergelangan tangan untuk menutupi ujung tangan.
<i>Property</i>	: Perlengkapan busana tari yang berfungsi atau dapat digunakan pula dalam gerakan tari.
<i>Rekmo</i>	: Rambut.
<i>Rena-rena</i>	: (1) bermacam-macam, (2) nama tarian ludruk Sebelum berubah menjadi ngremo.
<i>Rapek</i>	: Busana tari yang dikenakan pada bagian pinggang sampai lutut penari dengan hiasan borci bermotif.
<i>Rompi</i>	: Baju/busana tari tanpa lengan dan kancing.
<i>Sabuk timang</i>	: Ikat pinggang dari bahan kain dengan timang dari logam.
<i>Sampur</i>	: Selendang atau kain panjang yang dililitkan di pinggang, digunakan untuk menari.
<i>Satin</i>	: Jenis kain dengan bahan halus seperti sutera.
<i>Sembong</i>	: Busana tari dengan hiasan renda emas atau motif borci dengan panjang sampai lutut atau lebih, dikenakan sesudah celana dan menutup badan bagian depan dan belakang.
<i>Stagen</i>	: Kain lebar selebar satu kilan berfungsi untuk mengencangkan perut dan pinggang, dikenakan melilit dibagian perut.
<i>Tranvesty</i>	: Nama yang diberikan pada seorang laki-laki yang bendandan layaknya wanita hanya pada kasus dan tujuan tertentu saja. Dalam konteks ini adalah dalam pertunjukan <i>Lerok</i>
<i>Transvestite</i>	: Seorang laki-laki yang membawa karakter

wanita yang diperankannya dalam pertunjukan tertentu dan dalam kehidupan nyata di Jawa Timur orang semacam ini biasa disebut dengan *Bencong*, *Banci* atau waria.

Ukel

: memutar jari tangan berpangkal pada pergelangan tangan.



LAMPIRAN

Lampiran 1.



Gambar 112. Foto Ali Markasa dan murid sanggarnya
(Foto Ali Markasa, 2012)

Lampiran 2.



Gambar 113. Piagam ucapan terimakasih dari Universitas Negeri Malang
(Foto Ali Markasa, 2014)

Lampiran 3.



Gambar 114. Foto murid-murid sanggar Ali Markasa
(Foto Ali Markasa, 2012)

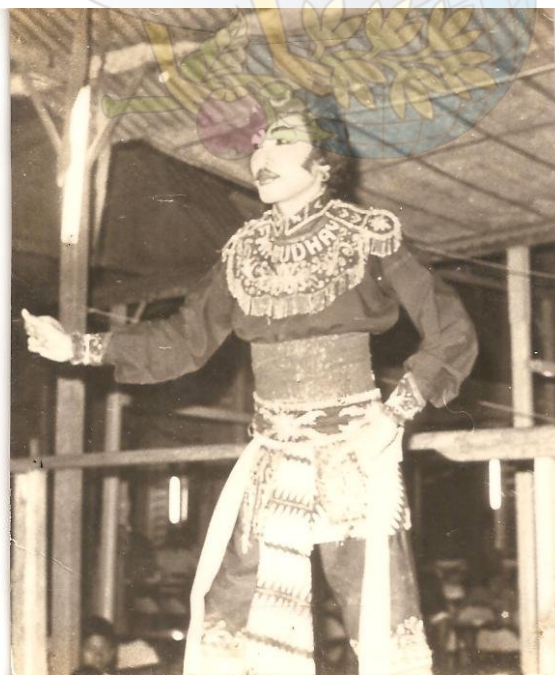
Lampiran 4.



Gambar 115. Foto pelatihan Tari Ngremo Jombangan
(Foto Ali Markasa, 2012)



Gambar 116. Kaset Tari Ngremo Jombangan
(Foto Ali Markasa, 2012)



Gambar 117. Ali Markasa menari Ngremo
(Foto Ali Markasa)

MAESTRO! MAESTRO! #7 TARI TRADISI

PIAGAM PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

ALI MARKASAH

ATAS PARTISIPASINYA DALAM PROGRAM MAESTRO! MAESTRO! #7: TARI TRADISI



Firman Ichsan

Ketua Dewan Kesenian Jakarta



Dedy Lutan

Ketua Komite Tari
Dewan Kesenian Jakarta





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : C10200900003, 27 Januari 2009
- II. Pencipta
 - Nama : **ALI MARKASA**
 - Alamat : Jalan Protokol 18 Rt.02 Rw.I, Losari Krajan
Ploso, Jombang, Jawa Timur.
 - Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
 - Nama : **ALI MARKASA**
 - Alamat : Jalan Protokol 18 Rt.02 Rw.I, Losari Krajan
Ploso, Jombang, Jawa Timur.
 - Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Tari
- V. Judul Ciptaan : **REMO JOMBANGAN**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 28 November 1967, di Jombang
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung
hingga 50 (lima puluh) tahun setelah Pencipta
meninggal dunia.
- VIII. Nomor pendaftaran : 046717

Jakarta, 21 April 2010

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG

Sumardi Partoredjo, S.H., M.H.
NIP. 195012191981031001

Notasi Gendhing Garap Tari Ngremo Jombang Ali Markasa

1. Gd. Krucilan laras slendro pathet wolu

BK: $\overline{\rho}^\circ$ 6 6 6 . i . 5

Demung

|| \tilde{i} $\overset{\times}{6}$ \tilde{i} $\overset{\times}{2}$ \tilde{i} $\overset{\times}{6}$ \tilde{i} $\overset{\times}{5}$ ||

Saron

|| 6 i 2 5 6 i 2 6 2 i 6 i 5 6 i 2
i 6 2 i 6 5 i 6 2 i 6 5 2 i 6 5 ||

2. Gd. Jula-juli kembangan laras slendro pathet wolu

Irama II garap balungan

|| . 6 i 6 i 5 3 5 6 i 5 3 2 1 3 2
1 . 1 3 1 2 3 5 6 i 6 i 5 3 2 1
2 1 2 . 2 5 6 i 5 i 5 . 2 3 5 6
5 3 2 1 . 5 6 i 2 . 2 3 5 6 3 5 ||

Demung

|| . 6 . 5 . 6 . 2 . 6 . 5 . 2 . 1
 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5 ||

kembali ke irama II

|| . 6 i 6 i 5 3 5 6 i 5 3 2 1 3 2
 1 . 1 3 1 2 3 5 6 i 6 i 5 3 2 1
 2 1 2 . 2 5 6 i 5 i 5 . 2 3 5 6
 5 3 2 1 . 5 6 i 2 . 2 3 5 6 3 5 ||

Demung

|| 6 i 6 5 3 2 1 2 1 2 3 5 6 3 2 1
 2 5 6 i 5 3 5 6 2 5 6 i 6 5 3 5 ||

3. Gd. Jula-Juli laras slendro pathet wolu

Irama I

|| . 6̇ . 5̇ . 6̇ . 2̇ . 6̇ . 5̇ . 2̇ . ①
 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . ⑤ ||

4. Gemblak (alap-alapan) laras slendro pathet wolu

Demung

|| $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\times}{6}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\times}{1}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\times}{6}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\sim}{2}$ $\overset{\sim}{.}$ $\overset{\times}{5}$ ||

Saron I

|| $\dot{1}$ $\overline{16}$ $\overline{.1}$ 6 6 $\overline{61}$ $\overline{.6}$ $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{16}$ $\overline{.1}$ 6 3 $\overline{35}$ $\overline{.3}$ 5 ||

Saron II

|| $\overline{.2}$ $\dot{1}$ $\overline{21}$ $\overline{.5}$ $\overline{.5}$ 6 $\overline{56}$ $\overline{.2}$ $\overline{.2}$ $\dot{1}$ $\overline{21}$ $\overline{.2}$ $\overline{.2}$ 3 $\overline{23}$ $\overline{.2}$ ||

$\overset{a}{\Rightarrow} . \overset{a}{5} \dot{1} 6 \dot{1} 5 3 \textcircled{2}$

4. Gd. Ayak pancar limo laras slendro pathet wolu

$. . . 2 . 2 . 2 3 5 3 \textcircled{2}$

$5 2 5 2 5 2 5 2 \dot{2} \dot{1} 6 5 1 2 3 \hat{5}$

$\dot{2} \dot{1} 6 5 2 3 2 \hat{1} \dot{5} \dot{1} \dot{5} \dot{1} \dot{5} \dot{1} \dot{5} \dot{1}$

$2 1 3 2 5 \dot{1} 6 \hat{5} 2 1 3 2 5 \dot{2} \dot{1} \hat{6}$

swk $2 2 5 3 5 2 1 6 \dot{2} 6 6 \dot{2} 3 6 6 \textcircled{5}$